SNI

STANDAR NASIONAL INDONESIA

SNI 09 - 0396 - 1989

ICS 43.040.50

PELEK KENDARAAN - BERMOTOR NIAGA

DEWAN STANDARDISASI NASIONAL - DSN

PELEK
KENDARAAN BERMOTOR NIAGA

1. RUANG LINGKUP

Standar ini meliputi ketentuan umum yang menetapkan batas minimum informasi yang mencakup definisi, klasifikasi informasi, materi dan keterangan-keterangan lain yang digunakan sebagai dasar dan pedoman dalam pembuatan, perdagangan, dan pemakaian serta mencegah penafsiran yang berbeda mengenai pelek kendaraan bermotor niaga.

2. DEFINISI

Istilah berikut ini dipakai dalam gambar dan spesifikasi. Gambar-gambar dalam pedoman ini dimaksudkan untuk menerangkan defisini dan bukan merupakan rancangan mutlak.

2.1. Lingkar pelek adalah bagian dari roda tempat ban terpasang (gambar 1).
2.2. Cakram adalah bagian penghubung antara hub dan lingkar pelek.
2.3. Pelek adalah bentuk tetap yang terdiri dari lingkar pelek dan cakram (gambar 2 dan 3).

3. KLASIFIKASI

Klasifikasi informasi sekurang-kurangnya mencakup :
3.1. Informasi tentang bahan.
3.2. Informasi tentang bentuk, demensi, dan toleransi.
3.3. Informasi tentang kemampuan.

4. MATERI

Informasi tentang pelek sekurang-kurangnya membuat hal-hal :

4.1. Bahan

4.1.1. Perincian bahan bagi tiap bagian pelek harus dinyatakan dengan standar : SII, atau salah satu dari standar-standar : JIS, SAE, DIN, BS dan I.S.O.
4.1.2. Jenis dan warna cat.

4.2. Bentuk, Dimensi dan Toleransi

4.2.1. Bentuk, dimensi dan toleransi harus dinyatakan dalam gambar teknik yang jelas.
Sedapatnya gambar susunan disertai gambar bagian.
4.2.2. Petunjuk tentang label sesuai dengan kebutuhan.

4.3. Kemampuan

4.3.1. Daya tahan menikung dinamis pelek terhadap momen lentur dalam jumlah siklus tertentu tanpa timbul kerusakan, keretakkan.
4.3.2. Daya tahan radial dinamis pelek jumlah siklus tertentu tanpa timbul kerusakan, keretakkan

5. KETERANGAN PELENGKAP

5.1. Hub. (naf) adalah bagian yang berputar tempat pelek terpasang (gambar 4)
5.2. Pelek jari adalah bagian yang berputar untuk menyangga/memasang se-

buah atau dua buah lingkar pelek yang dapat dilepaskan (gambar 5 dan 6).
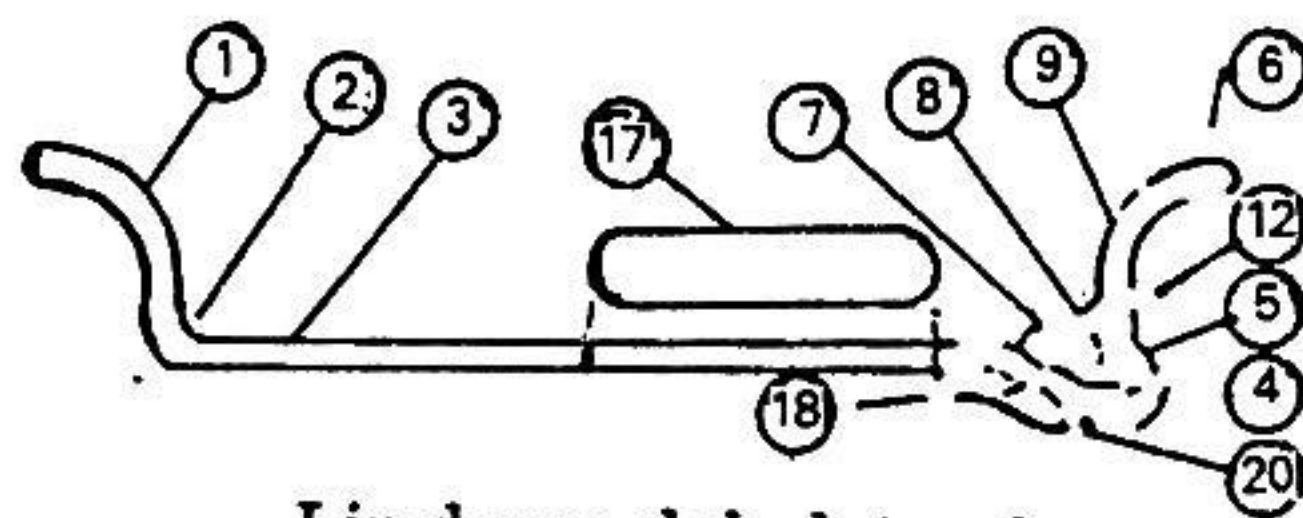
Lingkar pelek datar dua
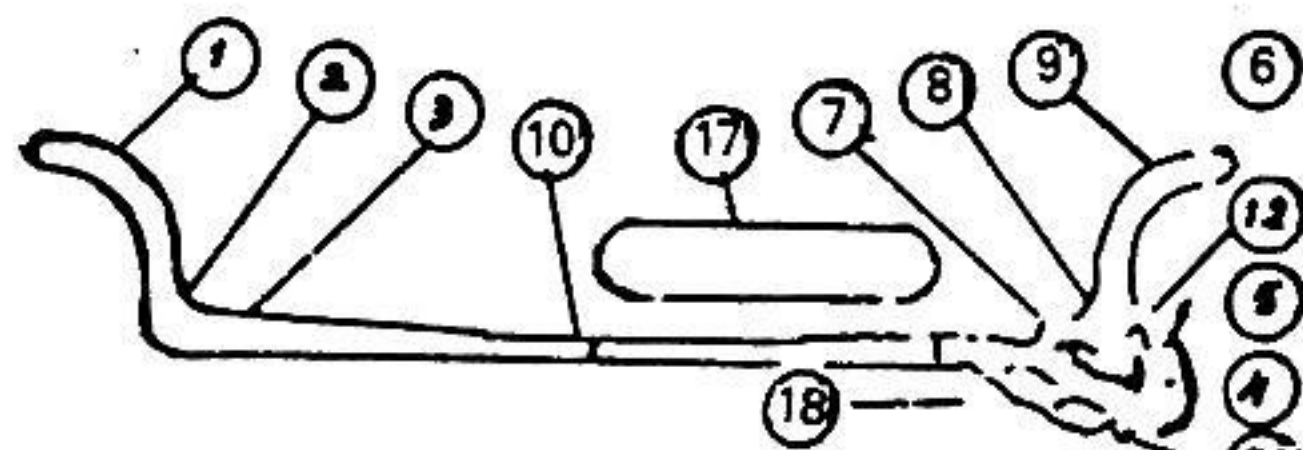
Lingkar pelek datar dua yang berparit

Lingkar pelek datar dua yang bersumur

Lingkar pelek datar tiga

Lingkar pelek setengah turun
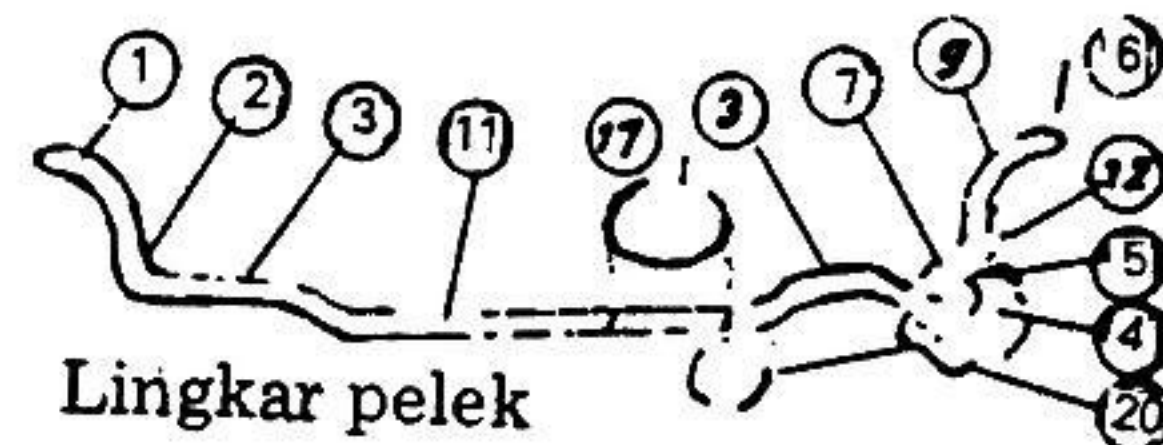
Lingkar pelek setengah turun yang berparit

Lingkar pelek turun 15°
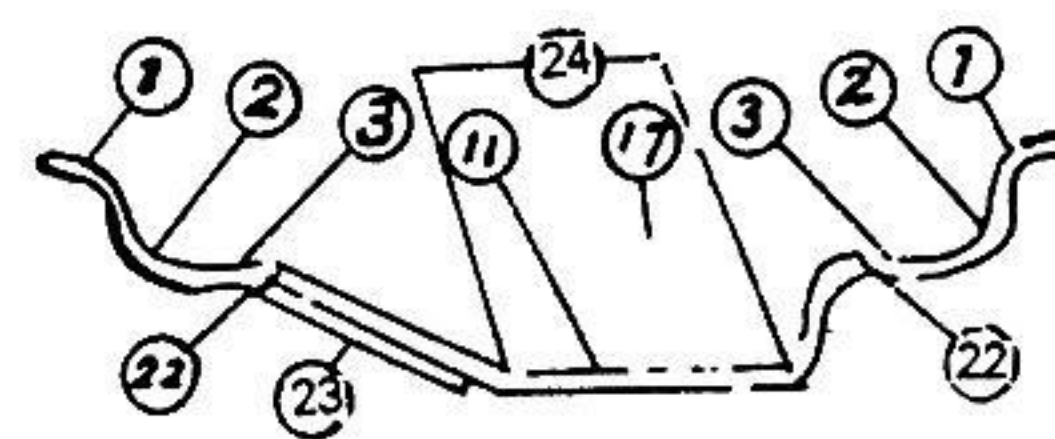
Lingkar pelek turun 15°

Gambar 1
Tipe dan Nomenklatur dari Lingkar
Pelek Kendaraan Niaga

1. Flens tetap
2. Radius dudukan bead
3. Dudukan bead
4. Parit
5. Tepi parit
6. Ring belah lepas
7. Kaki ring
8. Radius dudukan bead pada ring –
9. Flens ring
10. Lekuk tengah pilihan
11. Sumur
12. Kait parit ring
13. Ring terusan
14. Ring pengunci belah
15. Kaki ring pengunci
16. Dataran tinggi
17. Lubang pentil
18. Miring 28°
19. Kait parit ring pengunci
20. Lokator hanya untuk lingkar pelek lepas
21. Adaptor hanya untuk lingkar pelek lepas
22. punggung
23. Kaki dalam
24. Radius . . . .

Susunan ganda

Pemasangan dengan dudukan bola

Pemasangan tunggal

Pemasangan dengan dudukan bola

Pemasangan dengan pengarah lubang

Pemasangan dengan pengarah lubang

Pemasangan dengan lekuk pengarah

Pemasangan dengan lekuk pengarah

Gambar 2

Nomenklatur Lingkar Pelek Kendaraan Niaga
Jenis Cakram Tebal Tirus

1. Pelek dalam
2. Pelek luar
3. Pelek tunggal
4. Tromol rem
5. Hub
6. Baut
7. Mur dudukan bola ganda dalam
8. Mur dudukan
9. Mur dudukan bola tunggal
10. Mur pengunci konis
11. Mur flens
12. Mur kepala konis
13. Diameter lingkaran sumbu baut
14. Garis pusar lingkar pelek
15. Ofset
16. Sela ganda
17. Dasar lingkar pelek
18. Ring belah lepas
19. Cakram
20. Lubang baut
21. Dudukan bola
22. Lubang tengah
23. Las busur pengikat
24. Keling pengikat atau las titik pengikat
25. Flens cakram
26. Bagian tirus cakram
27. Tengkuk
28. Bagian tengah
29. Lubang tangan
30. Sudut konis
31. Lubang lekuk masuk
32. Lubang lekuk keluar
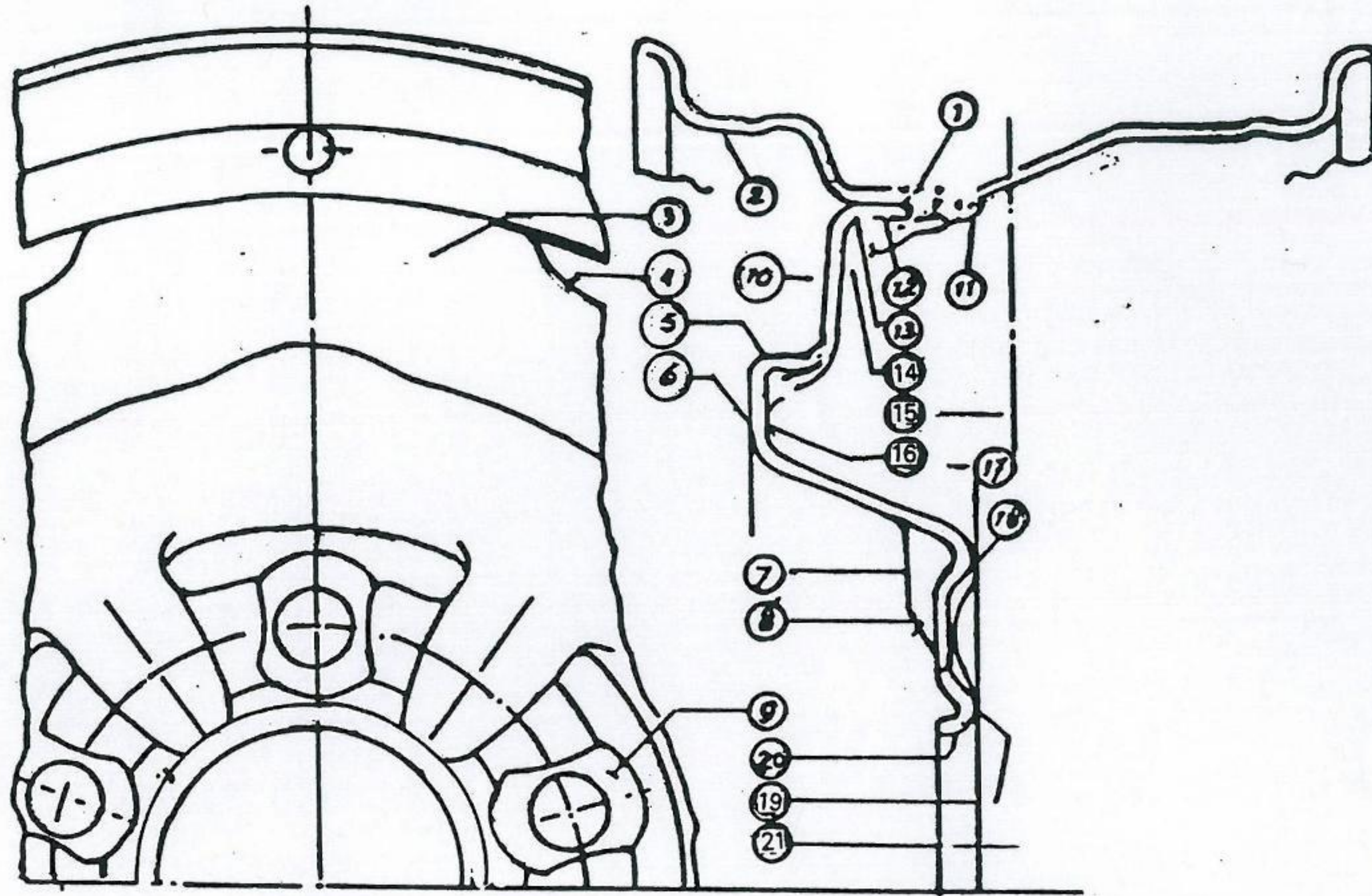
Gambar 3

Nomenklatur Pelek Kendaraan Niaga Jenis
Cakram Tebal Merata

1. Las titik atau keling pengikat
2. Lingkar pelek
3. Jari
4. Celah flens
5. Tonjolan pemegang dop
6. Puncak cakram
7. Rusuk
8. Lubang baut konis
9. Tonjolan untuk mur pelek
10. Cakram
11. Las busur pengikat;
12. Flens jari;
13. Radius flens.;
14. Radius celah flens;
15. Garis pusat lingkar pelek;
16. Radius puncak cakram;
17. Ofset (positif dalam gambar);
18. Bantal luar;
19. Bantal dalam;
20. Lubang tengah;
21. Step.;

Hub untuk pelek susunan ganda
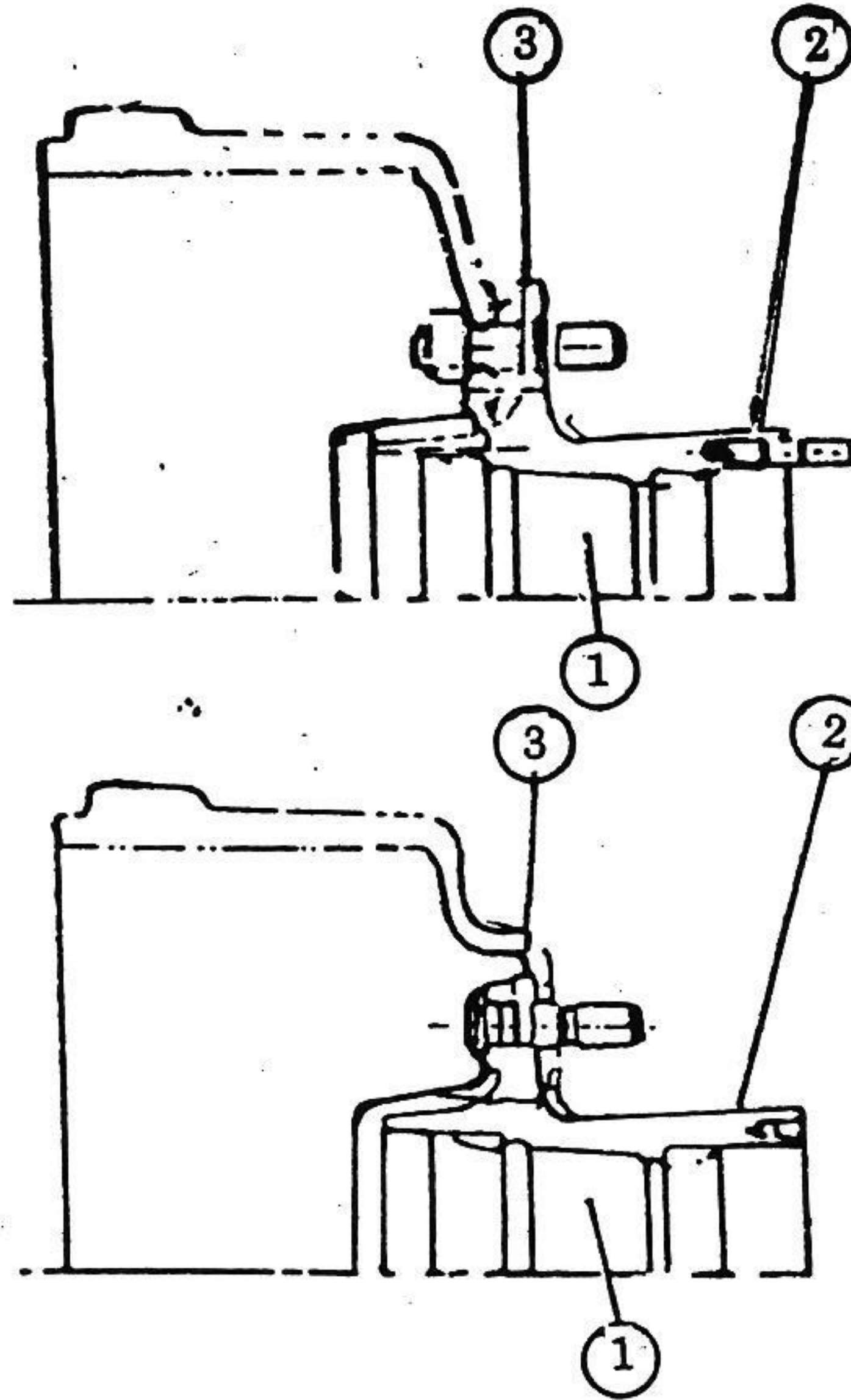
Hub untuk pelek susunan tunggal
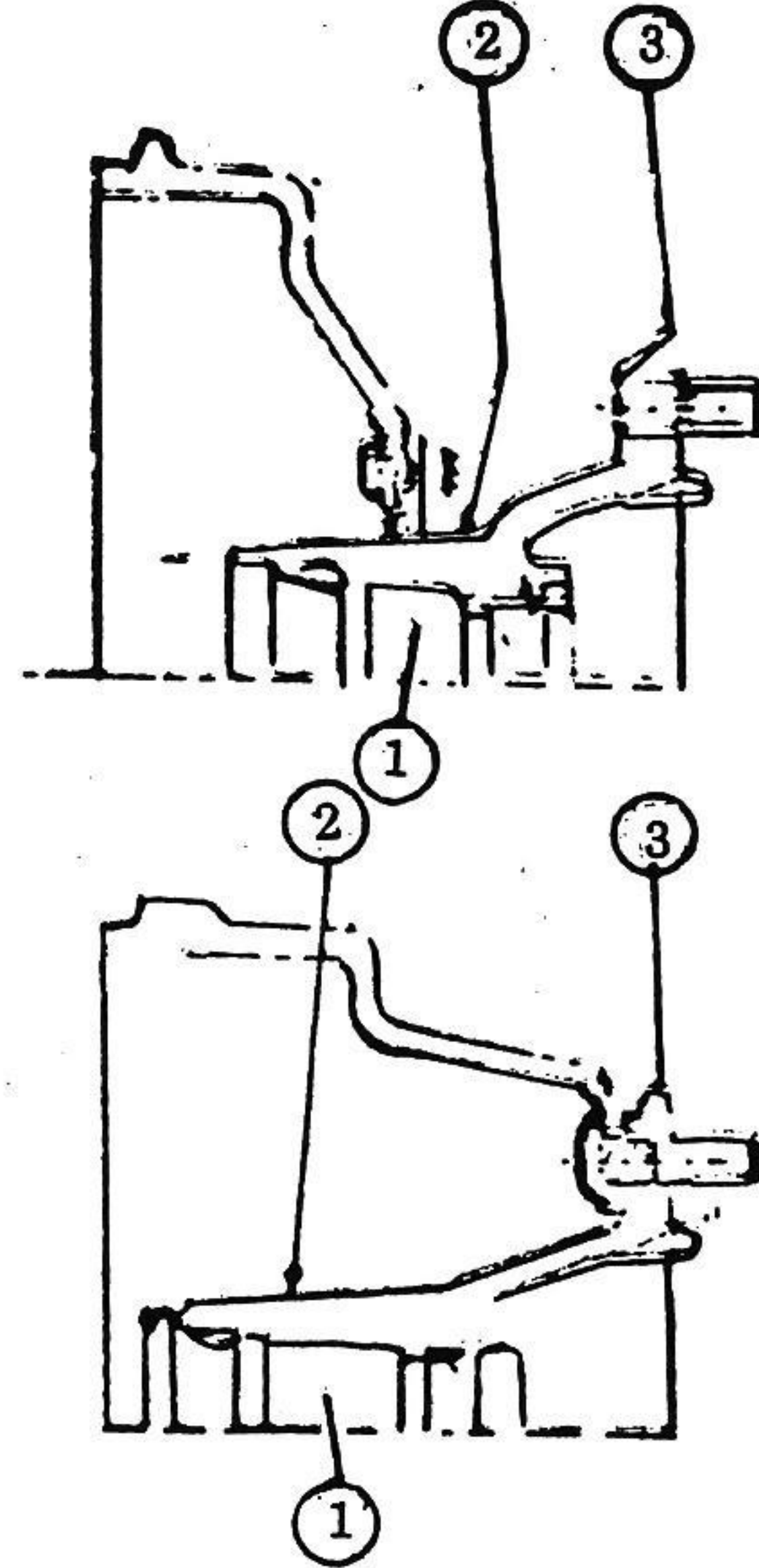
Gambar 4
Hub Kendaraan Niaga

1. Rongga Hub
2. L a r a s
3. Flens
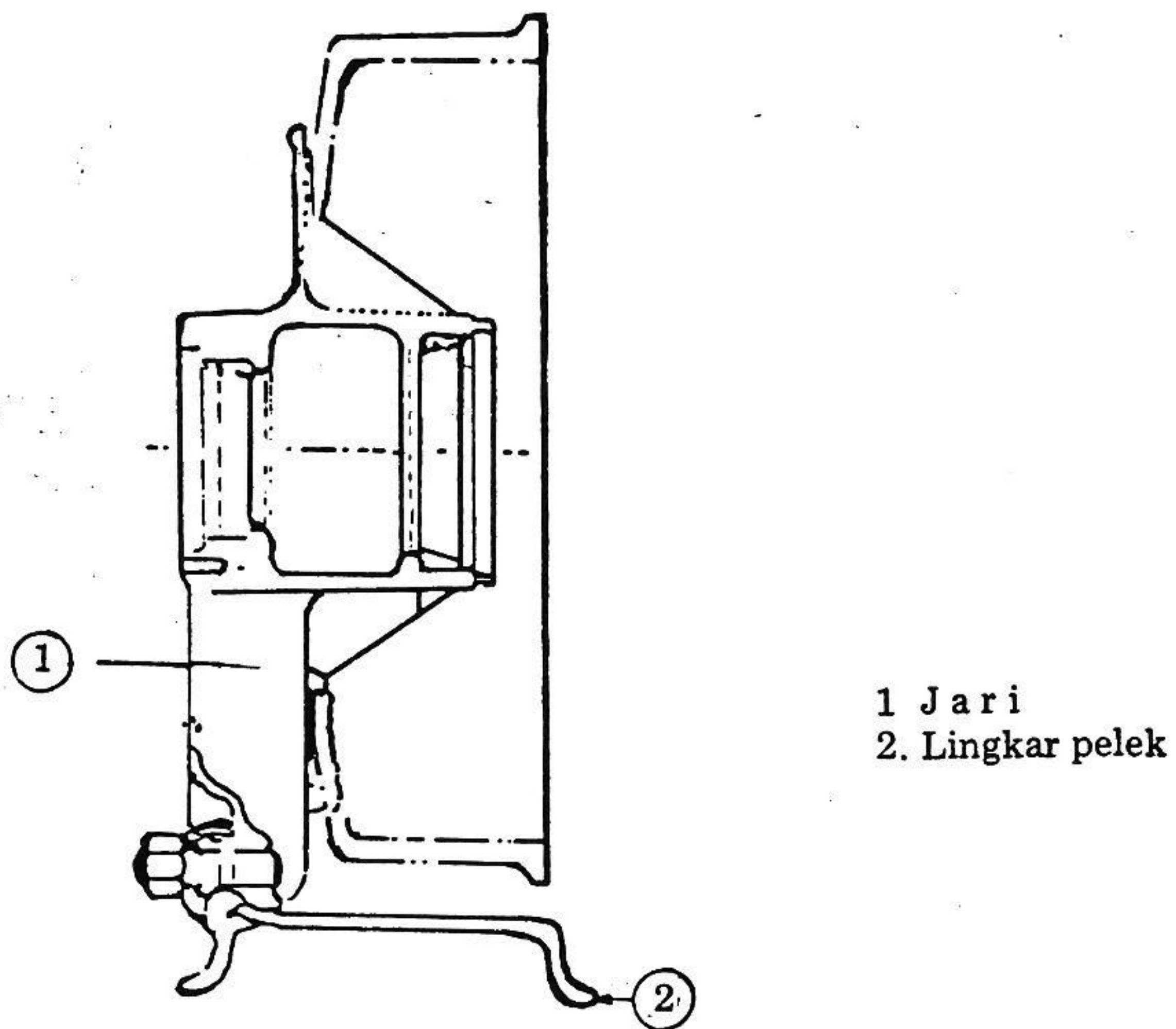
Gambar 5
Pelek Jari Depan Kendaraan Niaga
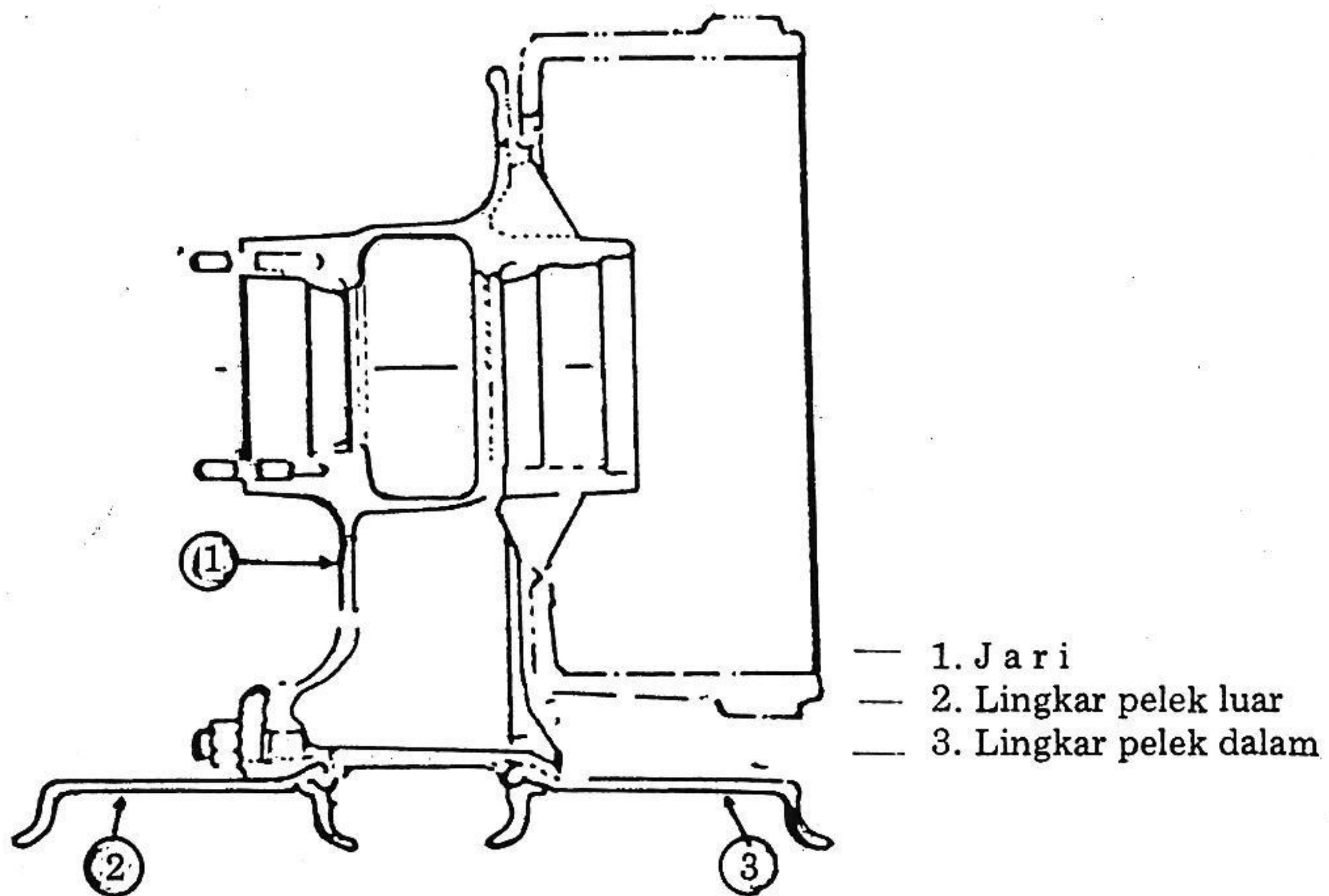
Gambar 6
Pelek Jari Belakang Kendaraan Niaga